

Analisis Kemampuan *Motor Educability* Peserta Didik di Sekolah Pedesaan

Analysis of Students' Motor Educability Ability in Rural

Bagus Sri Nurhafis¹, Rubiyatno¹, Y. Touvan Juni Samodra^{*1}, Eka Supriatna¹, Putra Sastaman¹

¹Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Corresponding Author

Abstrak

Motor educability Merupakan perbendaharaan gerak yang berfungsi untuk mempelajari gerak yang baru hal ini dilihat dari bagaimana kemampuan *motor educability* yang dilakukannya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan *motor educability* peserta didik sekolah dasar kelas 1,2, dan 3 yang bersekolah di daerah pedesaan. Alasan penting meneliti dengan sampel peserta didik yang bersekolah di daerah pedesaan sebagai pembuktian, apakah benar dengan tinggal di desa dengan peluang bergerak lebih banyak, maka kemampuan geraknya juga akan baik. Penelitian ini menggunakan metode survei, penelitian kuantitatif. Sampel yang berjumlah 138 peserta didik yang terdiri dari 83 putra dan 55 putri. Tes pengukurannya menggunakan IOWA BRACE TEST yang terdiri dari 21 jenis tes. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Excel yang disajikan dalam bentuk ukuran tendensi sentral. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut. Hasil rerata kemampuan motor *educability* relatif sama antar putra dan putri yaitu dengan nilai rerata 28,75 untuk putra an 28,09 untuk putri. Ditinjau dari status menunjukkan, 4% dalam kategori sangat kurang, 13% kurang baik, 62% sedang, 13% baik dan hanya 8% sangat baik. Hasil ini menunjukkan masih sangat sedikit peserta didik yang memiliki kemampuan *motor educability* dalam kategori baik dan sangat baik (13%, dan 8%). Secara rerata kemampuan *motor educability* siswa sekolah desa berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Motorik; *Motor Educability*; Peserta Didik; Sekolah Dasar; Pedesaan.

Abstract

Motor educability is a movement repertoire that functions to learn new movements. This can be seen from how motor educability is carried out. The aim of this research was to determine the motor educability of elementary school students in grades 1, 2 and 3 who attend schools in rural areas. The important reason for researching with a sample of students who attend school in rural areas is as proof, whether it is true that by living in a village with more opportunities to move, their movement abilities will also be good. This research uses survey methods, quantitative research. The sample consisted of 138 students consisting of 83 boys and 55 girls. The measurement test uses the IOWA BRACE TEST which consists of 21 types of tests. The research data were analysed using Excel and presented in the form of a measure of central tendency. Based on the calculation results obtained as follows. The average results of motor skills educability are relatively the same between boys and girls, namely with a mean score of 28.75 for boys and 28.09 for girls. Judging from the status, 4% are in the very poor category, 13% are poor, 62% are moderate, 13% are good and only 8% are very good. These results show that there are still very few

students who have motor educability skills in the good and very good categories (13% and 8%). On average, the motor skills of village school students are in the medium category.

Keywords: Motoric; Motor Educability; Elementary School; Students; Rural.

Received: 25 Januari 2024; Revised: 17 Februari 2024; Accepted: 18 Februari 2024

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v3i2.1190>

Corresponding author: Y. Touvan Juni Samodra, Jln. Jenderal Ahmad Yani 78124 Kalimantan Barat, Indonesia Kalimantan Barat, Indonesia

Email: tovan@fkip.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran gerak *motor educability* berguna untuk mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru pada usia dini dapat mengasah kemampuan motorik halus dan motorik kasar (Rustiawan & Rohendi, 2021). Akbari (2014) *motor educability* dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan pada siswa hal ini dapat membantu siswa untuk mempelajari dalam hal-hal yang baru dilakukannya. Menurut kajian (Aryanti, 2019) bahwa peserta didik memiliki keterampilan yang berbeda dalam melakukan aktivitas gerak hal ini sesuai kemampuan *motor educability*, hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan *motor educability* dan aktivitas yang dilakukan. Semarayasa (2010) menemukan bahwa semakin tinggi kemampuan *motor educability* ternyata berkaitan erat dengan tingkat kemampuan atlet pada atlet sepak takraw. Maulidin (2020) mengatakan bahwa *motor educability* mempengaruhi terhadap keterampilan dan kemampuan peserta didik itu sendiri dapat di lihat dari perkembangan peserta didik, *motor educability* itu penting berkaitan dengan keterampilan gerak pada siswa untuk mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru terhadap perkembangan kemampuan peserta didik. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa *motor educability* itu memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap motrik halus dan motorik kasar pada anak usia dini.

Mengasah kemampuan belajar gerak anak sangat penting terhadap keterampilan *motor educability* hal ini dapat meningkat keterampilan dan kemampuan belajar anak, (Sahabuddin et al., 2020; Sriningsih et al., 2017). Dari analisis menunjukkan bahwa *motor educability* dapat mempengaruhi tingkat kemampuan seorang peserta didik oleh karena itu peserta didik harus

dilatih untuk mengasah kemampuan motoriknya. Zhang et al., (2017) mengatakan bahwa Dalam upaya meningkatkan gerak anak berpikir dan bereaksi dalam konteks gerak, diberikan stimulus berupa berbagai macam aktivitas gerak. Zubaida et al., (2021) berpendapat bahwa gaya dan metode mengajar berpengaruh terhadap Kemampuan motorik karena itu gaya mengajar yang diberikan oleh guru ke peserta didik oleh karena itu gaya mengajar dan metode berpengaruh terhadap hasil keterampilan motorik. *Motor educability* itu penting ada kaitannya dengan belajar gerak sehingga perlu dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk perkembangan belajar peserta didik. Dari analisa dapat dikatakan bahwa *Motor Educability* berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, maka dari itu perlunya pengajaran agar perkembangan *motor educability* peserta didik baik.

Belajar gerak hasilnya selain ditentukan oleh metode (Ningthoujam, 2016) dan model mengajar (Pradana & Noval, 2018) *motor educability* sangat penting, hal ini berpengaruh terhadap peluang peningkatan kemampuan gerak (Alexon et al., 2021). Pembelajaran peningkatan *motor educability* akan memberikan suatu materi kepada peserta didik dalam meningkatkan belajar gerak anak berguna untuk mempertahankan kekuatan motorik (Semarayasa, 2013). Lesmana (2018) adanya saling hubungan dengan pembelajaran pendidikan jasmani dan *motor educability* terhadap kemampuan belajar anak dalam meningkatkan keterampilan anak. Syamsuddin (2014) pada usia dini interaksi gerak anak lebih memahami latihan diluar ruangan ketimbang di dalam kelas hal ini bahwa peserta didik lebih aktif diluar ruangan dapat menemukan hal yang baru terutama mengasah motoriknya seperti melakukan aktivitas bermain. Sumantri & Nasuka (2016) berpendapat bahawa *motor educability* dalam penguasaan belajar mengajar tingkat latihan yang tinggi dan rendah dapat mempengaruhi peserta didik dalam interaksi *motor educability*-nya yang sangat signifikan terhadap penguasaan belajarnya. *Motor educability* tinggi maka hasil belajar gerak juga akan tinggi dalam penguasaan mengajar pada usia dini belajar gerak. Berdasarkan referensi di atas *motor educability* mempengaruhi kualitas kemampuan gerak anak usia dini.

Pendidikan sekolah dasar pembelajaran motorik di kota dan desa itu berbeda dari gaya mengajar dan metode guru yang diberikan kepada peserta didik dapat dilihat dengan keterampilan motoriknya, oleh karena itu dalam pembentukan karakter motorik halus juga berbeda (Putraningsih et al., 2019). Maghfuroh & Khotimah (2017) pada perkembangan kota dan di desa pada motorik halus pada saat di sekolah dan luar sekolah juga beda di sekolah peserta didik dapat mengasah motorik menjaga dan perkembangannya. Pada saat pulang sekolah, peserta didik akan kembali ke rumah masing-masing, dirumah pasti tidak melakukan aktivitas seperti disekolah kebanyakan siswa di kota banyak menghabiskan waktu dirumah dengan menonton atau bermain dan melakukan aktivitas diluar pasti jarang. Putri (2018) mengatakan bahwa tidak hanya peserta didik di desa biasa mereka pulang sekolah pasti melakukan aktivitas adanya bermain atau membantu orang tuanya. Perkembangan motorik dapat juga dipengaruhi oleh di kehidupan sehari-hari seperti menggunakan gawai yang terlalu sering itu membuat anak tidak melakukan interaksi kepada teman sebayanya dan membuat kemampuan motorik menurun hal ini dapat dilihat dari perkembangan motorik di kota tidak halnya di desa pada perkembangan motorik banyak melakukan banyak aktivitas bermain berinteraksi kepada teman sebaya itu membuat menjaga perkembangan motoriknya. Hayuningtyas (2020) keterampilan motorik mengamati perkembangan anak usia dini melihat kematangan anak. pada sekolah kota banyak pengaruh pada keterampilan motoriknya tidak mendapatkan stimulasi dengan baik siswa kota hanya meluangkan gerak motorik hanya disekolah saja dibandingkan didesa banyak aktivitas-aktivitasnya di sekolah maupun diluar sekolah. Siskawati & Syarah (2020) pembelajaran motorik peserta didik yang tinggal kota dan desa dalam upaya memperbaiki perkembangan pada siswa harus di perhatikan disekolah maupun dirumah agar menentukan proses perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak yang berkembang secara beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan *motor educability* peserta didik sekolah dasar, khususnya di desa. Persepsi awal karena anak

desa seharusnya memiliki kemampuan *motor educability* yang baik, hal ini disebabkan masih dimilikinya kesempatan untuk menjelajah alam untuk bermain. Hal ini menjadi penting untuk dibuktikan dengan kondisi tersebut apakah positif adanya terhadap kemampuan gerak. Bahwa dugaan awal *motor educability* anak desa akan pada posisi baik atau bahkan baik sekali mengingat masih banyaknya kesempatan untuk bergerak. Apakah hal ini benar demikian perlu dibuktikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif merupakan melakukan perhitungan angka dalam bentuk data (Slamet & Aglis, 2020; Sugeng, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif adalah penelitian numerik atau angka yang memecahkan masalah dengan cara menggunakan data dan hasil yang sudah pasti atau sudah ada. Populasi merupakan sekumpulan makhluk hidup yang memiliki karakter yang sama, hidup di wilayah geografis yang sama berada pada suatu tempat atau ruang tertentu (Maxmanroe, 2017). populasi penelitian ini menggunakan sekolah Desa dengan jumlah 138 kelas bawah terdiri kelas 1,2, dan 3.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan Tes Pengukuran. Jenis instrumen mengumpulkan data berupa survei melakukan tes perkembangan *motorik educability* pada pendidikan usia dini (Sabera, 2015), dengan Butir tes *motor educability* (validitas = 0,92 dan reliabilitas = 0,96).

Tabel 1. Instrumen Penelitian IOWA-BRACE TEST

1. One Foot Touch Head	12. Full Squat-Arm Circle
2. Side Leaning Rest	13. Half Turn-Jump Left foot
3. Graspevine	14. Three Dips
4. One Knee Balance	15. Side Kick
5. Stork Stand	16. Knee-Jump to Feet
6. Double Heel Click	17. Russians Dance
7. Cross-Leg Squat	18. Full Right Turn
8. Full Left Turn	19. The Top
9. One Knee-Head to Floor	20. Single Squat Balance
10. Hop Backward	21. Jump Foot
11. Foreward Hand Kick	

Prosedur tes, dalam tahap 21 tes akan dilakukan percobaan satu kali sekaligus memberikan contoh gerak kepada peserta didik agar dapat melakukan gerakan yang diberikan kemudian dievaluasi dengan perolehan skor sebagai berikut: (1) skor 2, jika melakukan kesempatan pertama berhasil; (2) skor 1, jika melakukan kesempatan kedua baru berhasil; dan (3) skor 0, jika melakukan pertama dan kedua gagal.

Analisis data dengan deskriptif statistik pada penelitian ini adalah mengetahui gambaran *motor educability* peserta didik sekolah kelas bawah 1, 2, dan 3 yang tinggal di daerah pedesaan. Di sajikan dalam bentuk tabel deskriptif, di dalamnya terdapat nilai *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi* beserta penjabarannya berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh di lapangan.

HASIL

Sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas 1,2, dan 3 yang sekolah daerah pedesaan dengan jumlah 138 dengan 85 peserta didik putra dan 55 peserta didik putri. Hasil penelitian ini di dapatkan dari tes di lapangan yang di lakukan oleh peneliti. Tabel 2 memberikan data bahwa antar putra dan putri tidak jauh berbeda secara kemampuan, hal ini dibuktikan dengan nilai rerata kemampuan *motor educability* hampir sama 28,75 untuk putra dan 28,09 untuk putri. Jika dilihat dari standar deviasi kemampuan putri lebih dapat dibandingkan dengan putra meskipun skor rerata lebih tinggi putra.

Table 2. Hasil analisis deskripsi kemampuan *motor educability*

Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation
Putra	83	28.75	4.812
Putri	55	28.09	3.34

Hasil penelitian *motor educability* peserta didik sekolah di pedesaan disajikan sebagai berikut ini :

Tabel 3. Deskripsi status kemampuan *Motor Educability* siswa putra – putri sekolah desa kelas 1,2, dan 3

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	34 – 42	11	8%
Baik	31 – 33	19	13%
Sedang	25 – 30	85	62%

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	22 – 24	18	13%
Sangat Kurang	< 21	5	4%
Total		138	100%

Berdasarkan penyajian tabel 3 dapat diketahui kelas 1,2, dan 3 berjumlah 130 peserta didik, 11 peserta didik berada kategori sangat baik dengan nilai 8%, 19 peserta didik berada kategori baik dengan nilai 13%, 85 peserta didik berada kategori sedang dengan nilai 62%, 18 peserta didik berada kategori kurang baik dengan nilai 13%, dan 5 peserta didik berada kategori sangat kurang dengan nilai 4%. Rata – rata kemampuan *Motor Educability* peserta didik di sekolah pedesaan kelas 1,2, dan 3 berada pada kategori dominan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh klasifikasi kemampuan *motor educability* siswa. Dalam pelaksanaan terdapat 21 IOWA Brace Test. Sampel perbandingan peserta didik sekolah kampung (desa) kelas 1,2, dan 3. Deskripsi hasil data kemampuan *motor educability* pesera didik masuk lebih cenderung pada kategori sedang.

Pada masa anak-anak adalah masa dimana anak sangat aktif dalam melakukan aktivitas diluar ruangan oleh karena itu untuk mengacu pada pencapaian sebagai penunjang keberhasilan anak berjalan dengan baik dalam tingkatan aspek yaitu perkembangan fisik dan motoriknya (Damayanti et al., 2022). Maghfuroh (2020) menyatakan bahwa perkembangan fisik anak akan dapat diketahui melalui dengan keterampilan kasar maupun halusnya. Kiranida (2019) mengatakan pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi kematangan saraf dan otot oleh karena itu agar terkoordinasi dengan baik anak harus melakukan aktivitas yang mengacu pada gerak motorik kasar dan motorik halus sehingga saraf pusat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa sumber di atas maka dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik pada masa anak-anak itu sangat aktif ketika melakukan berbagai kegiatan di luar ruangan. Selain itu tumbuh kembang

pada anak juga dapat diketahui dengan memberikan keterampilan yang mampu mengasah motorik kasar, dan halusnya serta pada kematangan saraf yang terkoordinasi dengan baik terhadap aktivitas yang dilakukan.

[Khaulani et al. \(2020\)](#) perkembangan fisik mampu memberikan rangsangan terhadap perkembangan motorik yang memiliki kaitan dengan keterampilan gerak. [Rahman et al. \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak pada peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing, mendukung dan memotivasi sehingga pertumbuhan anak dapat meningkatkan interaksi pada anak. [Yanti \(2020\)](#) mengatakan bahwa Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia ini sangat di pengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, seperti keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan interaksi sosial, tidak terlepas dari orang tua (keluarga) dalam memberikan pembelajaran.

[Zulfikar \(2023\)](#) Perkembangan kebugaran anak usia sekolah dasar berupa koordinasi gerakan berlari, melompat, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan untuk itu pembelajaran aktivitas gerak di sekolah dasar sangat efektif dalam memaksimalkan perkembangan motorik kasar siswa sekolah dasar. [Aminah et al., \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa pentingnya mengembangkan kemampuan anak yaitu fisik, kognitif, motorik, emosional, bahasa, dan moral. Sehingga dikombinasikan dalam pembelajaran akan menjadi efektif anak akan tau paham dan memahaminya. [Afiatna & Mulyasari, \(2022\)](#) mengatakan bahwa dalam memberikan stimulus tumbuh kembang anak dapat juga melalui makan – makanan yang bergizi dan sehat sehingga dalam tumbuh kembang anak terjaga keseimbangan aktivitasnya berjalan dengan baik tidak mengalami menurun kualitas anak dalam tumbuh kembang anak. Berdasarkan kajian dari sumber di atas dapat di katakan bahwa perkembangan motorik anak itu sangat penting sehingga untuk memperbaiki motorik anak tersebut dapat diberikan pembekalan atau pembelajaran ketika anak berada di bangku sekolah, namun hal demikian juga didukung oleh asupan makanan yang di berikan kepada anak sehingga tidak menjadikan kualitas anak tersebut menurun.

[Mahfud & Fahrizqi, \(2020\)](#) dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa akan membuat menjadi menyenangkan, dimana pembelajaran dikemas dengan permainan tradisional sehingga menjadi interaksi anak terhadap meningkatkan keterampilan motorik tumbuh kembang anak. [Putri \(2016\)](#) mengatakan Dalam pembelajaran jasmani meningkatkan keterampilan motorik anak guru akan memberikan suatu materi yang dikemas dalam permainan gerakan yang meliputi gerakan halus dan kasar sehingga anak dapat memahami dan menjadi menyenangkan untuk anak. [Granden \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa dalam penerapan pembelajaran mudah dan dapat memahami untuk anak. [Khaulani et al., \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa dalam perkembangan siswa guru akan berupaya mengetahui fase perkembangan siswa dapat menyesuaikan tugas – tugas yang harus dikuasai siswa dalam fase perkembangannya. Kajian ini juga berpendapat bahwa motorik anak dipengaruhi oleh interaksi di sekolah dengan bermain.

Berdasarkan keseluruhan dari beberapa pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa. Tumbuh kembang anak dapat diketahui pada motorik kasar dan halusnya dengan melihat kematangan syaraf yang baik terhadap aktivitas yang dilakukannya, selain itu perkembangan pada anak juga tidak luput dari interaksi sosial di lingkungan sekitarnya terutama orang tua dalam hal ini memberikan pembelajaran pada anak bahwa kemampuan motoriknya harus berjalan dengan baik. Di sisi lain agar tumbuh kembang anak berjalan dengan sempurna maka asupan makanan yang di berikan pada anak juga harus baik. Maka dari itu apa pun aktivitas gerak yang di lakukan oleh anak tidak terlepas dari perhatian orang tua dan keluarga yang selalu memberikan pembelajaran di dalam lingkungan keluarga, adapun pembekalan di sekolah itu adalah tugas seorang guru yang memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti merencanakan atau membuat permainan tradisional bagi anak, agar kualitas motorik anak tidak menurun, maka dari itu keterampilan motorik pada anak sangat penting, hal ini juga menjadi peran orang tua, keluarga, guru, dan lingkungan yang sangat penting dalam setiap aktivitas yang di lakukan anak. Sehingga terjadinya hubungan yang sangat signifikan pada tumbuh kembang anak kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas bahwa hasil *motor educability* bagi peserta didik sekolah dasar putra - putri sekolah pada daerah pedesaan dengan pelaksanaan tes sebanyak 21 IOWA Brace test. Hasil yang diperoleh dalam penelitian peserta didik sekolah dasar putra – putri sekolah pada daerah pedesaan yaitu memperoleh dalam kategori sedang. Pembahasan diatas mengungkapkan bahwa pada masa anak – anak itu sangat aktif melakukan aktivitas diluar ruangan, yang akan meningkatkan tumbuh kembang anak yang mengacu motorik kasar dan halusnya. Selain itu juga melatih respons anak terhadap kematangan saraf dalam melakukan aktivitas yang mereka lakukan. Begitu pula pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting terhadap berinteraksi di lingkungan dia berada. Sikap orang tua dan keluarga juga akan dapat memberikan tumbuh kembang pada anak agar berjalan dengan baik. Pada perkembangan motorik anak akan dapat pembekalan dan pembelajaran di sekolah, agar tidak mengalami menurun perkembangannya asupan atau makanan yang dimakan harus sesuai dengan gizi yang didapat. Sehingga perkembangan anak meningkat tidak mengalami penurunan. Dan untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, sebagai guru akan memberikan materi atau permainan yang mengacu motorik anak sehingga dapat berpartisipasi dalam ikut Sepermainan tersebut dan tidak mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pemahaman dari seluruh pembahasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa *motor educability* merupakan perkembangan gerak yang baru dalam menstimulus terhadap rangsangan yang diterima sehingga setiap aktivitas gerak yang sangat signifikan dengan *motor educability* tersebut, yang mana seseorang dalam kehidupan tidak terlepas dari gerak maupun perkembangan gerak dikarenakan aktivitas yang selalu mereka lakukan setiap hari. Maka jika dikaitkan dengan hasil dan pembahasan diatas *motor educability* siswa dan siswi memiliki hubungan yang bagus terhadap perkembangan sensor motoriknya dan perkembangan geraknya juga memiliki hubungan yang bagus terhadap perkembangan *motor educability*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan yang dipaparkan, Kemampuan *motor educability* peserta didik yang bersekolah di daerah pedesaan kelas 1, 2, dan 3 hasilnya menunjukkan pada kategori dominan sedang.

KONTRIBUSI PENULIS

Bagus Sri Nurhafis: Study design - Data collection - Data analysis - Manuscript Preparation - Funds Collection - Review & editing. **Y. Touvan Juni Samodra:** Data collection - Data analysis - Manuscript Preparation - Funds Collection - Review & editing. **Eka Supriatna:** Manuscript Preparation - Funds Collection - Review & editing. **Putra Sastaman:** Manuscript Preparation - Funds Collection - Review & editing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, M. (2014). Hubungan Motor Educability, Indeks Massa Tubuh dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Penjasorkes. *Jurnal Sport Pedagogy*, 4(1), 30–34. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JSP/article/view/7288>
- Alexon, A., Insanisty, B., Rajjab, B. D. Al, & Novriansyah, N. (2021). The Influence of Inquiry Methods and Motor Educability on Dribbling Skills in Soccer. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 171–178. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.14602>
- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 465–471. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.66>
- Aryanti, N. E. (2019). Studi Korelasional Antara Motor Educability, Feedback, Dan Percaya Diri Dengan Keterampilan Dribbling Instep of the Foot Siswa Putra Ekstrakurikuler Sepakbola Smpn 29 Jakarta Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/10.21009/jsce.03106>
- Damayanti, E., Dewi, E. M. P., & Putri, R. N. (2022). KESIAPAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR (Tinjauan Psikologi Perkembangan dan Pendidikan). *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 58–73. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v2i1.26859>
- Egi Putri Granden. (2022). Pemilihan Lagu Anak dan Penerapannya sebagai Pendidikan Karakter Berlandaskan Fase Perkembangan Anak di Usia Sekolah Dasar. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(1), 47–64. <https://doi.org/10.29408/tmmt.V5I1.7720>
- Etri Yanti1, N. F. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225–236. <https://doi.org/1030633/jkms.v11i1.761>

- Hayuningtyas, W. P. (2020). Finger Painting Dan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Teras Kesehatan*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.38215/jutek.v3i1.36>
- Helen Sabera, A. (2015). Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Sains Dan Teknoogi*, 139–157.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Kiranida, O. (2019). Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Lesmana, H. S. (2018). Peran Motor Educability Di Dalam Meningkatkan Keterampilan Olahraga Pada Pembelajaran Penjas. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(1), 115–125. <https://doi.org/10.31851/hon.v1i1.1507>
- Maghfuroh, L. (2020). Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(1), 07–18. <https://doi.org/10.31101/jkk.532>
- Maghfuroh, L., & Khotimah, N. (2017). Pengaruh Teknik Mozaik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Sain Med*, 9(1), 57–61. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7671/4191>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/.v1i1.622>
- Maulidin, M. (2020). PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MOTOR EDUCABILITY TERHADAP KETERAMPILAN RENANG GAYA KUPU-KUPU. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(01), 46–59. <https://doi.org/10.21009/111.04>
- Maxmanroe. (2017). *Pengertian Populasi: Ciri-Ciri, Jenis, dan Faktor yang Mempengaruhi Populasi*. Maxmanroe.Com.
- Ningthoujam, R. (2016). Construction and importance of video based analyses teaching in physical education by use of window live movie maker. *Video Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s40990-016-0003-2>
- Pradana, V. O., & Noval, A. (2018). Hubungan Motor Educability dan Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Pada Siswa Putra Kelas X SMA Budi Mulia Jakarta. *Journal Sport Area*, 3(1), 79. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(1\).1316](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1316)
- Puji Afiatna, & Mulyasari, I. (2022). Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dengan Keperahan Stunting (Studi pada Anak Sekolah Dasar). *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 235–242.

<https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.235-242>

- Putraningsih, T., Simatupang, G. R. L. L., & Sayuti, S. A. (2019). Menyemai Benih Nilai Multikultural melalui Pembelajaran Penciptaan Tari Kelompok di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Seni*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.22146/jksks.38999>
- Putri, R. A. (2018). Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Prestasi Motorik dan Emosional Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk dalam Kab. Asahan. In *Skripsi: Vol. Universita*.
- Putri, S. A. P. (2016). Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4092>
- Rahman, A., Rambe, A. R., & Triana, R. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.302>
- Rustiawan, H. R., & Rohendi, A. (2021). Dampak Latihan Push-up Bola Bergulir dan Push-up Tubing Pada Hasil Peningkatan Daya Tahan Otot Lengan. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 6(1), 74. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n1.p74-86>
- Sahabuddin, S., Hakim, H., & Syahrudin, S. (2020). Kontribusi motor educability terhadap kemampuan senam ritmik alat simpai pada siswa sekolah dasar. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 449–465. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14564
- Semarayasa, I. K. (2010). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tingkat Motor Educability Terhadap Penguasaan Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak Takraw. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(April), 66–71. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v43i1.1703>
- Semarayasa, I. K. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tingkat Motor Educability (Me) Terhadap Keterampilan Dasar Smash Kedeng Dalam Permainan Sepak Takraw Di Smpn 4 Kubutambahan. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i1.1409>
- Siskawati, I., & Syarah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun DI PAUD Teratai I Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Karawang. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i1.10>
- Slamet, R., & Aglis, A. H. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen. In *Deepublish*.
- Sriningsih, Sutresna, N., Rohmat, N. D., & Ilmawati, H. (2017). The correlation between butterfly swimming technique with motor ability and motor educability. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*,

180(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/180/1/012263>

Sugeng, B. (2020). Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Komunikasi Penelitian Kuantitatif Program Studi Jurnalistik & Humas*.

Sumantri, R. J., & Nasuka, S. (2016). Pengaruh Media Gaya Mengajar Latihan dan Tingkat Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Pencak Silat. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 127–133. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0APENGARUH>

Syamsuddin. (2014). Influences of teaching styles and motor educability on learning outcomes of volleyball. *Asian Social Science*, 10(5), 109–113. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n5p109>

Zhang, L., Wu, Z., Zhang, X., & Tang, J. (2017). Performance in Motor Imagery Tasks can be improved by Transcranial Alternating Current Stimulation. *Proceedings - 2016 9th International Congress on Image and Signal Processing, BioMedical Engineering and Informatics, CISP-BMEI 2016*, 1707–1711. <https://doi.org/10.1109/CISP-BMEI.2016.7852991>

Zubaida, I., Lestari, A. T., & Bachtiar. (2021). Teaching Methods and Educability Motors: Effectiveness in Improving Long-Jump Skills. *Journal Sport Area*, 6(1), 76–85. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(1\).5274](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(1).5274)

Zulfikar, M. (2023). Efektivitas Pengajaran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2515>